



Penerapan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam Pemilihan Burjo di Sekitar Universitas Sebelas Maret

Application of Analytical Hierarchy Process (AHP) in Burjo Selection Around Universitas Sebelas Maret

Ayu Sofi Khairul Nisa¹; Luqyana Danisya Fadhilah²; Nurul Istiqomah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ayusofikn@student.uns.ac.id; luqyanadanis@student.uns.ac.id;

nurulistiqomah_fe@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Students

Burjo

Analytical

Hierarchy Process

Students are often faced with various dining options to fulfill their nutritional needs. The need for cheap and delicious fast food makes Burjo rice stalls one of the most popular choices among students. The selection of Burjo is faced with various criteria including taste, price, location, and facilities. This study aims to determine the priorities of students of the Faculty of Economics and Business, Sebelas Maret University in choosing Burjo around campus. The method used in this research is mixed method with Analytical Hierarchy Process (AHP) assisted by Expert Choice 11 application. Analytical Hierarchy Process (AHP) is used to determine the priority of various alternative choices provided. The number of samples used consisted of 15 students with a sampling technique in the form of purposive sampling. Alternative choices of Burjo in this study are Burjo Way-way, Burjo Balap, and Burjo Tiada Tara (TT). The results showed that the highest priority in choosing Burjo around campus by students of the Faculty of Economics and Business, Sebelas Maret University was shown in Burjo Tiada Tara (TT) with a percentage of 47.2%. The overall inconsistency value is 0.06 or below the set limit of 0.1.

ABSTRAK

Kata kunci:

Mahasiswa

Burjo

Analytical

Hierarchy Process

Mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan tempat makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Kebutuhan akan makanan cepat saji yang murah dan lezat membuat warung nasi burjo menjadi salah satu pilihan yang paling populer di kalangan mahasiswa. Pemilihan burjo dihadapkan dengan berbagai kriteria diantaranya dari segi rasa, harga, lokasi, dan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prioritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret dalam memilih burjo di sekitar kampus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dibantu oleh aplikasi *Expert Choice 11*. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan untuk menentukan prioritas dari berbagai pilihan alternatif yang disediakan. Jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 15 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Pilihan alternatif burjo dalam penelitian ini yaitu Burjo Way-way, Burjo Balap, dan Burjo Tiada Tara (TT). Hasil penelitian menunjukkan prioritas tertinggi pemilihan burjo di sekitar kampus oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret ditunjukkan pada Burjo Tiada Tara (TT) dengan persentase sebesar 47,2%. Nilai inkonsistensi

keseluruhan sebesar 0,06 atau berada dibawah batas yang ditetapkan sebesar 0,1.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di perguruan tinggi, seperti universitas, sekolah tinggi, atau institut. Di Indonesia, perguruan tinggi ini seringkali berada di kota-kota besar, sehingga mahasiswa yang berasal dari luar daerah biasanya memilih untuk tinggal di sekitar kampus, seperti menyewa kontrakan atau indekos. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan tempat makan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Kebutuhan akan makanan cepat saji yang murah dan lezat membuat warung nasi burjo menjadi salah satu opsi yang paling populer di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (FEB UNS) menjadi subjek utama dalam analisis ini. Dalam kerangka studi ini, perhatian tertuju pada bagaimana preferensi dan prioritas mahasiswa dalam memilih burjo di sekitar kampus. Faktor-faktor seperti rasa, harga, lokasi, dan fasilitas akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali memilih tempat makan berdasarkan pertimbangan tertentu yang mencakup faktor-faktor ekonomi, kenyamanan, dan preferensi pribadi. Namun, dalam konteks khusus mahasiswa FEB UNS, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami preferensi dan prioritas mereka secara khusus terhadap burjo di sekitar kampus.

Dengan memahami preferensi dan prioritas mahasiswa ekonomi pembangunan dalam memilih burjo, pemilik bisnis dapat meningkatkan strategi pemasaran mereka dan memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik. Selain itu, pemahaman ini juga dapat memberikan wawasan kepada pihak terkait di kampus untuk meningkatkan layanan dan fasilitas yang tersedia bagi mahasiswa. Oleh karena itu, analisis prioritas pemilihan burjo di sekitar kampus bagi mahasiswa FEB UNS menjadi topik penelitian yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian *mixed method* yang merupakan penggabungan data kualitatif maupun kuantitatif (Creswell, 2014). Konsep ini tidak hanya melalui metode penelitian namun juga mencari jawaban secara mendalam mengenai masalah yang diteliti (Mafruhah et al., 2021). Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (Mafruhah et al., 2021). Data primer dalam penelitian diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden melalui *google form*. Kuesioner yang disusun oleh peneliti berisi mengenai pertanyaan yang mewakili rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan terbuka yang mewakili identitas responden dan pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala yang menunjukkan tingkat prioritas atau kepentingan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Skala Prioritas

Bobot Penilaian	Presepsi Penilaian
1	Sama Pentingnya
3	Sedikit Lebih Penting
5	Jelas Lebih Penting
7	Sangat Jelas Lebih Penting
9	Mutlak Lebih Penting
2,4,6,8	Apabila Ragu Diantara Kedua Nilai yang Berdekatan

Sumber: Rahmasari, 2024

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Sampel ini digunakan untuk mewakili populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 15 sampel yang berasal dari berbagai program studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.

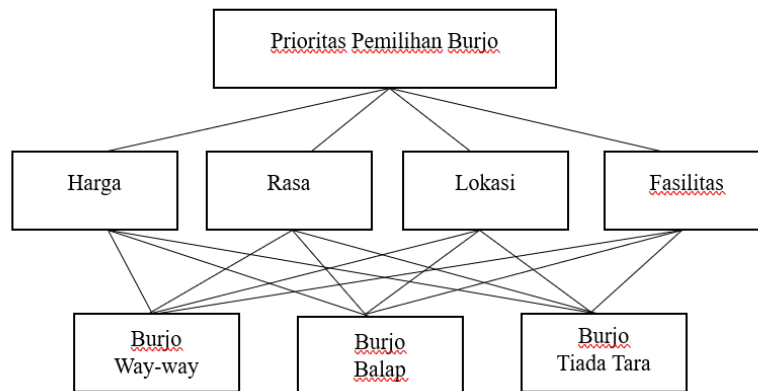
Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam teknik analisis data yang ditemukan oleh peneliti. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai karakteristik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Analisis dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, program studi, status tinggal dan uang saku bulanan responden yang didapatkan oleh peneliti dalam penyebaran kuesioner.

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan model analisis fleksibel yang dapat membentuk gagasan dengan membuat dugaan serta menghasilkan solusi yang diinginkan (Mafruhah et al., 2021). *Analytical Hierarchy Process (AHP)* memberikan gambaran mengenai hubungan pada setiap kategori dari masalah yang ditentukan untuk mencapai hasil atas tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan melalui penggabungan atas nilai dengan penilaian yang didapatkan sangat bergantung atas pengalaman dan pengetahuan setiap individu. Prinsip kerja yang digunakan pada *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan menyederhanakan permasalahan kompleks yang menghasilkan pengelompokan melalui tingkat kepentingan atas kategori yang telah ditentukan. Pengolahan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dibantu dengan aplikasi *Expert Choice 11*. Permasalahan yang akan dianalisis melalui *Analytical Hierarchy Process (AHP)* sebelumnya ditentukan melalui pohon hierarki untuk memudahkan dalam

menjawab atas tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Pohon hierarki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pohon Hierarki Prioritas Pemilihan Burjo
Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prioritas pemilihan Burjo di sekitar kampus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menentukan 4 kategori yang digunakan sebagai permasalahan prioritas pemilihan Burjo, yaitu harga yang menggambarkan nilai dari makanan yang dijual, rasa yang menggambarkan kualitas makanan, lokasi yang menggambarkan jarak lokasi Burjo, dan fasilitas yang menggambarkan prasarana yang disediakan Burjo. Alternatif yang diberikan dalam penelitian ini adalah berbagai Burjo yang berada di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret, seperti Burjo Way-way, Burjo Balap, dan Burjo Tiada Tara (TT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif memuat analisis karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Responden penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret yang berjumlah 15 mahasiswa. Responden yang berjumlah 15 dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	46,7%
Laki-laki	8	53,3%
Usia (tahun)		
20	4	26,75

21	7	46,7%
23	3	20%
23	1	6,7%

Program Studi

Ekonomi Pembangunan	12	80%
Manajemen	2	13,3%
Akuntansi	1	6,7%

Status Tinggal

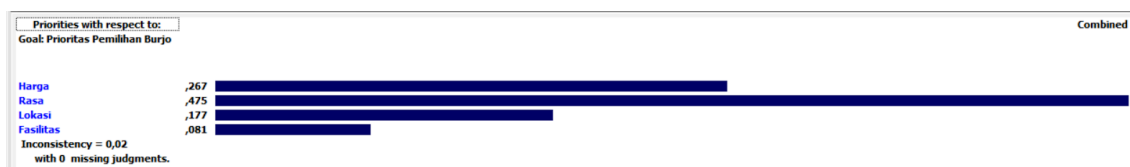
Kost	10	66,7%
Tinggal Bersama Orang Tua	5	33,3%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan persentase 53,3%. Rata-rata responden berada pada usia 21 tahun dengan program studi paling banyak yaitu Ekonomi Pembangunan dengan status tinggal berada di kost. berikut adalah hasil perhitungan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam penelitian ini:

Matriks Prioritas Kriteria

Terdapat banyak pilihan Burjo sebagai tempat makan sekaligus tempat nongkrong para mahasiswa. Dari berbagai pilihan Burjo tersebut, penelitian ini membahas prioritas pemilihan Burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret dengan 3 kriteria, yaitu harga, rasa, lokasi dan fasilitas. Kriteria tersebut diikuti dengan pilihan alternatif diantaranya Burjo Way-way, Burjo Balap, dan Burjo Tiada Tara (TT). Berikut adalah hasil pengolahan data untuk menentukan prioritas kriteria pemilihan Burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP):



Gambar 2. Prioritas Kriteria Pemilihan Burjo di Sekitar Universitas Sebelas Maret
Sumber: Olah Data *Expert Choice* 11, 2024

Prioritas tertinggi pemilihan burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret yaitu pada kriteria rasa dengan persentase sebesar 47,5%. Mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret mempunyai skala prioritas yang tinggi yaitu memilih rasa sebagai pertimbangan dalam pemilihan Burjo karena ini berhubungan dengan selera setiap individu. Cita rasa yang khas dari makanan dan minuman yang disajikan Burjo menjadi hal utama untuk mencukupi kebutuhan energi tubuh.

Prioritas kedua pemilihan burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret yaitu pada kriteria harga dengan persentase sebesar 26,7%. Setelah kriteria rasa menjadi pertimbangan pertama, kriteria harga menjadi pertimbangan kedua bagi mahasiswa dalam pemilihan burjo sebagai tempat makan. Mahasiswa memilih Burjo yang sesuai dengan isi dompet mereka untuk makan makanan dan minuman dari Burjo tersebut. Didukung dengan dominasi responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal di kost yang terbilang pengeluaran utamanya adalah untuk makan.

Prioritas ketiga pemilihan burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret yaitu pada kriteria lokasi dengan persentase sebesar 17,7%. Kriteria lokasi berhubungan dengan jarak yang ditempuh mahasiswa untuk mencapai ke lokasi Burjo berada. Jarak tempuh ini menjadi pertimbangan mahasiswa untuk memilih Burjo mana yang akan menjadi tempat makan.

Prioritas keempat pemilihan burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret yaitu pada kriteria fasilitas dengan persentase sebesar 8,1%. Tersedianya fasilitas pada setiap Burjo menjadi pertimbangan terakhir bagi mahasiswa dalam penelitian ini. Fasilitas Burjo ini merupakan prasarana yang disediakan Burjo seperti pilihan tempat duduk yang lesehan atau dengan kursi, fasilitas parkir gratis, dan sebagainya.

Nilai *inconsistency* yang ditunjukkan pada gambar 4.5 di atas mengenai prioritas pemilihan Burjo di sekitar kampus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret sebesar 2%. Hal ini berarti bahwa data dalam pengolahan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memiliki tingkat yang cukup konsisten.

Matriks Pertimbangan Kriteria

Berikut hasil AHP mengenai prioritas alternatif kriteria pemilihan Burjo di sekitar kampus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret:



Gambar 3. Alternatif Pertimbangan Kriteria Harga
Sumber: Olah Data *Expert Choice* 11, 2024

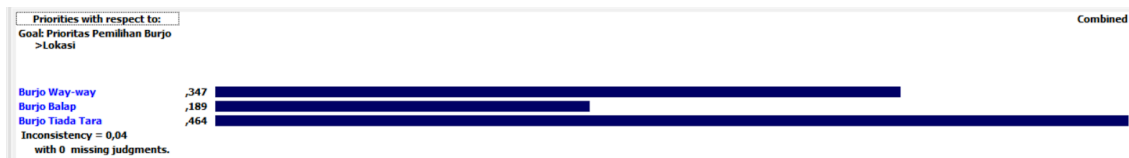
Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa Burjo Tiada Tara menjadi pilihan burjo yang paling dipilih mahasiswa berdasarkan kriteria harga. Burjo Tiada Tara memperoleh nilai prioritas tertinggi dibandingkan dengan burjo lainnya yaitu sebesar 43,5%.



Gambar 4. Alternatif Pertimbangan Kriteria Rasa

Sumber: Olah Data *Expert Choice* 11, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa Burjo Tiada Tara menjadi pilihan burjo yang paling dipilih mahasiswa berdasarkan kriteria rasa. Burjo Tiada Tara memperoleh nilai prioritas tertinggi dibandingkan dengan burjo lainnya yaitu sebesar 51%.



Gambar 5. Alternatif Pertimbangan Kriteria Lokasi

Sumber: Olah Data *Expert Choice* 11, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa Burjo Tiada Tara menjadi pilihan burjo yang paling dipilih mahasiswa berdasarkan kriteria lokasi. Burjo Tiada Tara memperoleh nilai prioritas tertinggi dibandingkan dengan burjo lainnya yaitu sebesar 46,4%.



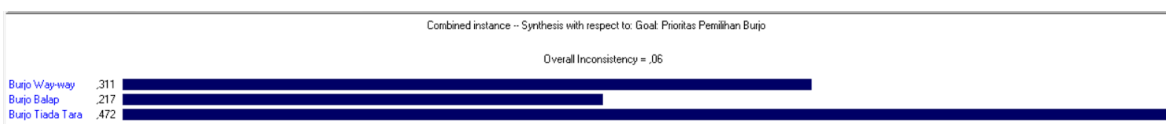
Gambar 6. Alternatif Pertimbangan Kriteria Fasilitas

Sumber: Olah Data *Expert Choice* 11, 2024

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa Burjo Tiada Tara menjadi pilihan burjo yang paling dipilih mahasiswa berdasarkan kriteria fasilitas. Burjo Tiada Tara memperoleh nilai prioritas tertinggi dibandingkan dengan burjo lainnya yaitu sebesar 42,5%.

Matriks Prioritas Pemilihan Burjo di Sekitar Universitas Sebelas Maret

Berikut hasil AHP mengenai prioritas alternatif yang digunakan dalam pemilihan Burjo di sekitar kampus bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret:



Gambar 7. Prioritas Pemilihan Burjo di Sekitar Universitas Sebelas Maret

Sumber: Olah Data *Expert Choice* 11, 2024

Prioritas tertinggi dalam burjo yang dipilih oleh mahasiswa di sekitar wilayah kampus ditunjukkan pada Burjo Tiada Tara (TT) dengan persentase sebesar 47,2% atau sebesar 0,472. Burjo TT merupakan salah satu alternatif pemilihan burjo bagi mahasiswa FEB UNS karena memiliki harga yang terjangkau, rasa yang enak, lokasi strategis, dan fasilitas yang memadai dibanding pilihan burjo lainnya di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret.

Prioritas kedua yang digunakan sebagai alternatif pemilihan burjo bagi mahasiswa ditunjukkan pada Burjo Way-way dengan bobot persentase sebesar 31,1% atau sebesar 0,311. Pemilihan burjo di burjo Way-way ini setelah mempertimbangkan rasa, harga, lokasi, dan fasilitas yang dirasa sesuai oleh mahasiswa FEB UNS.

Prioritas ketiga atau terakhir dalam alternatif pemilihan burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret bagi mahasiswa adalah burjo balap dengan presentase 21,7% atau sebesar 0,217. Persentase yang dimiliki oleh burjo balap berbeda sedikit dari prioritas kedua, yakni sebesar 9,4% atau sebesar 0,094. Perbedaan ini tidak terlalu jauh, mengingat harga, rasa, dan fasilitas yang ditawarkan burjo balap tidak terlalu jauh dibanding burjo lainnya. Namun, karena lokasinya lebih jauh, sehingga tidak banyak mahasiswa yang memilih untuk makan di Burjo Balap.

SIMPULAN

Temuan studi menunjukkan bahwa kriteria rasa menjadi prioritas paling penting dalam pemilihan burjo sebagai tempat makan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Kriteria rasa menjadi prioritas pertama dibandingkan dengan kriteria harga, lokasi dan fasilitas dari pilihan burjo. Secara keseluruhan, Burjo Tiada Tara dipilih sebagai prioritas utama burjo di sekitar kampus Universitas Sebelas Maret dengan nilai persentase 47,2% dan nilai inkonsistensi 0,06. Setiap burjo diharapkan mempunyai ciri khas masing-masing agar bisa bersaing dengan yang lain. Strategi ini dapat dilakukan dengan pembuatan variasi menu atau penyediaan fasilitas yang menunjang konsumen untuk tetap dan atau menjadi pelanggan di burjo tersebut. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti secara luas atau masyarakat umum serta menambahkan variabel lainya seperti diskon harga, variasi menu, ulasan pelanggan online, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Atanasova-Pacemska, T., Lapevski, M., & Timovski, R. (2014). Analytical Hierarchical Process (AHP) method application in the process of selection and evaluation.
- Creswell, J. W., 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. s.l.:s.n.
- Chen, C. F. (2006). Applying the analytical hierarchy process (AHP) approach to convention site selection. *Journal of travel research*, 45(2), 167-174.
- Darko, A., Chan, A. P. C., Ameyaw, E. E., Owusu, E. K., Pärn, E., & Edwards, D. J. (2019). Review of application of analytic hierarchy process (AHP) in construction. *International journal of construction management*, 19(5), 436-452.

- Gerdsri, N., & Kocaoglu, D. F. (2007). Applying the Analytic Hierarchy Process (AHP) to build a strategic framework for technology roadmapping. *Mathematical and computer modelling*, 46(7-8), 1071-1080.
- Ismoyowati, D., & Rachman, J. (2023). Pemetaan Tiga Pilar dalam Pengembangan Geopark Dieng Menuju Pariwisata berkelanjutan: Mapping the Three Pillars in Dieng Geopark Development Towards Sustainable Tourism. *Journal of Policy*, 14(1), 41-55.
- Mahfruhah, I. et al., 2021. *Aplikasi Alat Analisis Kontemporer Berbasis Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Putra, J. A., Aulia, A., & Susanto, E. S. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Prestasi Kerja Guru SMAN 1 Lape Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process. *Digital Transformation Technology*, 3(1), 123-132.
- Rahmasari, H. A. S., 2024. *Analisis Frugal Living Generasi Z di Era Cashless Society (Studi Kasus Kota Surakarta)*, s.l.: s.n.
- Syafar, A. M. (2018). Sistem Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi di UIN Alauddin Berbasis WEB dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP). *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, 3(2), 309-318.
- Sinaga, J. (2009). Penerapan Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sebagai Tempat Kerja Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. *Skripsi, Departemen Matematika, Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Wirajaya, A. Y. (2023). Kebijakan Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Saradan Sebagai Upaya Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Journal of Policy*, 14(1), 8-16.